

## **PENGGUNAAN JENIS-JENIS HIJAUAN PAKAN TERNAK RUMINANSIA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

**Vivin Elmiyati Se'u\*) dan Yelly Magdalena Mulik**

*Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang,  
Jl. Prof. Dr. Herman Yohanes Lasiana Kupang P.O.Box. 1152, Kupang-85011  
Korespondensi: vivinelmiyatiseu@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

*The potential of land and pastures are very abundant, especially in South Central Timor Regency. However, the maintenance system is still conducted using extensive-traditional (semi-intensive) method, that is, grazing is carried out in natural pasture where the cattle are left free to graze and after that the cattle are put back in cages. Therefore, farmers must provide forage for their livestock. The purpose of this study was to analyze the potential use of forage for ruminants in South Central Timor Regency. Primary data had been obtained by through interviews using questionnaires and direct observations. Respondents in this study were 94 breeders located in the districts of North Mollo, Noebeba and South Amanuban. Results of the study showed that the types of forage fodder in South Central Timor Regency consisted of natural grass, superior grass, tree legumes and rumbah. In addition, farmers also used agricultural crop wastes as animal feed.*

**Key Words:** *Forages, Pasture, South Central Timor Regency.*

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) memiliki luas wilayah wilayah sekitar 3.955,36 km<sup>2</sup> yang berupa daratan dan terdiri atas 32 kecamatan, 12 kelurahan, dan 228 desa (BPS, 2014). Selanjutnya bahwa secara astronomis, Kabupaten Timor Tengah Selatan terletak antara 9°26' - 10°10' Lintang Selatan dan 124°49' - 124°04' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan berbatasan langsung dengan:

- |                 |                                |
|-----------------|--------------------------------|
| Sebelah Utara   | : Kabupaten Timor Tengah Utara |
| Sebelah Barat   | : Kabupaten Kupang             |
| Sebelah Selatan | : Laut Timor                   |
| Sebelah Timur   | : Kabupaten Belu               |

Ternak ruminansia seperti sapi, kuda dan kambing yang terdapat di Kabupaten TTS pada umumnya dipelihara dengan sistem semi intensif yaitu ternak dilepas pada padang penggembalaan alam, atau di kebun pada pagi hari untuk merumput dan pada sore hari ternak dimasukan ke dalam kandang.

Sistem pemeliharaan yang diterapkan sebagian besar masih sangat tradisional

sehingga dalam pemberian pakan juga tidak secara intensif (Manu, 2013). Setiana (2010); Salendu dan Elly (2012) menyatakan bahwa pakan yang diberikan pada ternak adalah hijauan pakan domestik yang berupa rumput alam yang tumbuh di sekitar kandang, rumah, kebun maupun yang sengaja dibudidayakan seperti rumput raja (kinggrass). Hijauan yang merupakan sumber makanan ternak terutama ternak ruminansia selain merupakan kebutuhan pokok untuk pertumbuhan dan sumber tenaga, juga merupakan komponen yang sangat menunjang bagi produksi dan reproduksi ternak. Jenis hijauan seperti rumput maupun kacang-kacangan (leguminosa) dalam bentuk segar atau kering haruslah tersedia dalam jumlah yang cukup sepanjang tahun (Rukmana, 2005; Tola *et al.*, 2007). Pada prinsipnya hijauan yang disajikan pada ternak perlu memiliki sifat-sifat yaitu disukai (palatable), mudah dicerna, nilai gizinya tinggi dan dalam waktu yang pendek maupun tumbuh kembali. Hijauan pakan ternak dibagi kedalam dua bagian yaitu bangsa rumput-rumputan dan leguminosa (Setiana, 2009); (Salendu dan Elly, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan jenis-jenis hijauan sebagai pakan ternak di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Mollo Utara, Noebeba dan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan mulai bulan Februari sampai dengan Juli tahun 2013. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan bahwa wilayah-wilayah tersebut memiliki ketinggian tempat yang berbeda dan memiliki potensi dalam penyediaan hijauan pakan ternak.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan responden sebanyak 94 peternak. Data sekunder merupakan data tertulis atau data pustaka dari beberapa instansi yang terkait yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei lapang yaitu melakukan observasi di lokasi, sedangkan wawancara menggunakan kuisioner dengan peternak yang berkaitan dengan ternak, keadaan umum lokasi, jenis-jenis dan penggunaan hijauan pakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### Teknik Analisis Data

Data primer dan sekunder yang diperoleh kemudian diolah serta dianalisis secara deskriptif meliputi gambaran keadaan umum lokasi penelitian, jenis-jenis hijauan dan limbah pertanian sebagai pakan ternak di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) diperoleh jenis-jenis hijauan pakan ternak yang berasal dari rumput alam, leguminosa dan rumput.

Tabel 2. Jenis-jenis hijauan pakan ternak di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Jenis Hijauan Pakan		
Rumput Alam	Leguminosa	Rumbah
1. <i>Paspalum conjugatum</i> Berg	1. <i>Gliricidia sepium</i> Jacq.	1. <i>Centella asiatica</i> L
2. <i>Ottochloa nodosa</i> Kunth	Kunth ex. Walp	2. <i>Ageratum conyzoides</i> L
3. <i>Sporobolus berteroanus</i> Hitchc	2. <i>Leucaena leucocephala</i> LAMK.	3. <i>Chromolaena odorata</i> (L.) King & H.E. Robins
4. <i>Eulalia leschenaultiana</i> (Decne.) Ohwi	3. <i>Acacia leucophloea</i> (Roxb.) Willd.	4. <i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv
5. <i>Capillipedium parviflorum</i> (R. Br.) Stapf.	4. <i>Calliandra</i> sp.	5. <i>Mimosa invisa</i> Mar
6. <i>Oplismenus burmanii</i> (Retz.) P. Beauv		
7. <i>Heteropogon contortus</i> (L.) Beauv. ex R. & S.		
8. <i>Chrysopogon aciculatus</i> (Retz.) Trin.		
9. <i>Cyperus</i> sp.		

Pada Tabel 2 terlihat pakan ternak ruminansia sebagian besar berasal dari hijauan terdiri atas rumput, leguminosa dan dedaunan serta limbah tanaman pertanian. Pakan hijauan ruminansia mencapai 70% dari total pakan, sisanya adalah konsentrat. Bahkan peternak rakyat atau tradisional seluruh pakan ternak ruminansia berasal hijauan (Saking dan Qomariyah, 2017).

Jenis-jenis hijauan pakan ternak di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) terdiri dari hijauan yang sering dikonsumsi oleh ternak namun pertumbuhannya telah mencapai fase vegetatif sehingga nilai gizinya menurun dan kurang disukai ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Se'u et al. (2015) yang menyatakan bahwa umur pemotongan mempengaruhi nilai gizi hijauan, karena semakin tua umur tanaman maka kandungan nutrisi semakin rendah dan kandungan serat kasar semakin tinggi.

Selain menggembala ternak di padang penggembalaan, peternak menanam rumput di kebun kosong bekas lahan pertanian, pekarangan rumah dan pinggir jalan. Jenis rumput yang ditanam di daerah ini adalah rumput raja (kinggrass). Peternak juga memanfaatkan hijauan pakan yang tumbuh liar di sekitar sawah maupun kebun.

Tabel 2. Jenis dan penggunaan hijauan pakan ternak di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

No.	Uraian	Lokasi			
		Mollo Utara (1.007 m dpl)	Noebeba (500 m dpl)	Amanuban Selatan (65 m dpl)	Jumlah .....Persentase (%).....
<u>Jenis kombinasi hijauan</u>					
1	<u>pakan yang diberikan :</u> Batang pisang, turi, kaliandra	22.3	0	0	22.3
	Batang pisang, turi, batang ubi jalar	10.6	0	0	10.6
	Lamtoro, gamal, kabesak, turi, <i>centrocema</i>	0	0	11.7	11.7
	Lamtoro, gamal, kabesak, turi, putak	0	0	22.3	22.3
	Lamtoro, gamal, kabesak	0	21.3	0	21.3
	Lamtoro, turi, kaliandra, batang pisang	0	11.7	0	11.7
<u>Jenis hijauan pakan yang diberikan :</u>					
2	Rumput alam	30.9	31.9	31.9	94.7
	Lainnya : kinggrass, btg pisang, btg ubi jalar	2.1	1.1	2.1	5.3
<u>Jenis pakan konsentrat yang diberikan :</u>					
3	Lamtoro	29.8	7.4	3.2	40.4
	Turi	2.1	0	0	2.1
	Kaliandra	0	0	1.1	1.1
	Lainnya : Kombinasi ketiga jenis pakan	1,1	25.5	29.8	56.4
Jumlah responden (n)		31	31	32	94

Keterangan: Hasil olahan data primer (2013), m dpl = meter di atas permukaan laut.

Penggunaan dengan komposisi yang berbeda-beda ini disebabkan oleh ketersediaan bahan pakan yang berbeda di setiap lokasi pemeliharaan atau penggembalaan ternak dan tingkat kesukaan ternak.

Kendala utama yang dihadapi peternak adalah ketersediaan hijauan pakan yang berkurang pada musim kemarau sesuai pendapat Fariani et al., (2014). Untuk mengantisipasi kekurangan hijauan pakan adalah dengan memanfaatkan pakan lain seperti daun kapuk, daun kabesak, batang pisang, batang ubi jalar dan batang lontar (putak).

Hijauan pakan yang digunakan adalah rumput alam/rumput lapang/rumput liar yang tidak dibudidayakan secara intensif. Rumput tersebut secara alami tumbuh disekitar lahan pertanian (sawah dan kebun), hutan serta pekarangan rumah. Menurut Sumanto dan Juarini (2004), rumput alam dapat mendukung penyediaan pakan ternak (hijauan) di suatu wilayah. Ketersediaan rumput alam dapat ditemui pada padang penggembalaan alam dan berbagai kawasan lahan kosong yang memiliki potensi untuk penyediaan hijauan pakan alami (Siba et al., 2017).

## **SIMPULAN**

Jenis-jenis hijauan pakan ternak di Kabupaten Timor Tengah Selatan terdiri dari rumput alam, rumput unggul, leguminosa pohon dan rumbah. Selain itu, peternak juga memanfaatkan limbah tanaman pertanian sebagai pakan ternak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fariani, A. Susantina, S. dan Muhakka. 2014. Pengembangan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Ketersediaan Lahan Hijauan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. Vol. 3, No.1: 37-46.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan. 2014. Timor Tengah Selatan dalam Angka.

Manu, A. E. 2013. Produktivitas Padang Penggembalaan Sabana Timor Barat. *Jurnal Pastura*. Vol. 3, No.1: 25-29.

Rukmana, R. 2005. *Budidaya Rumput Unggul*. Yogyakarta (ID): Kanisius.

Saking, N. dan Qomariyah, N. 2017. Identifikasi Hijauan Makanan Ternak (HMT) Lokal Mendukung Produktivitas Sapi Potong di Sulawesi Selatan. *Prosiding*

*Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2017.* DOI: <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2017-p.558-565>.

Salendu, A. H. S. dan Elly, F. H. 2012. Pemanfaatan Lahan di Bawah Pohon Kelapa untuk Hijauan Pakan Sapi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pastura*. Vol. 2, No.1: 21-25.

Setiana, M. A. 2009. Domestic Grasses As Cattle Main Feed on Coastal Area at Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. *International Seminar on Animal Industry 2009*. 376-379.

Setiana, M. A. 2010. *Pemanfaatan lahan pengairan sebagai sumber hijauan pakan ternak pada irigasi primer Margasari-Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah*. Di dalam: Tata Ruang Peternakan Rakyat Produktif Guna Mendukung Pertanian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. Seminar Nasional Hari Lingkungan Hidup Se-Dunia 2010; 2010 Juni 12; Purwokerto, Indonesia. Purwokerto (ID): Universitas Jenderal Soedirman. 258-265.

Se'u, V. E., Karti, P. D. M. H., dan Abdullah, L. 2015. Botanical Composition, Grass Production, and Carrying Capacity of Pasture in Timor Tengah Selatan District. *Media Peternakan*. Vol. 38, No.3, Dec.2015: 76-182.

Siba, F. G., Suarna, I. W., dan Suryani, N. N. 2017. Evaluasi padang penggembalaan alami Maronggela di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Majalah Ilmiah Peternakan*, Vol. 2, No.1: 1-4.

Sumanto dan E. Juarini. 2004. Potensi Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Ternak Ruminansia di Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. 123-129.

Tola, T., Tandi, B. T., dan Ibrahim, B. 2007. Analisis Daya Dukung dan Produktivitas Lahan Tanaman Pangan Di Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*. Vol. 7, No.1: 13-22.